

Training in the Identification and Handling of Students with Special Needs using The Assessment Application at Pondok Nasyrul Ulum Aengdake Bluto District

Pelatihan Identifikasi dan Penanganan Siswa Berkebutuhan Khusus Menggunakan Aplikasi Asesmen Di Pondok Pesantren Nasyrul Ulum Aengdake Kecamatan Bluto

Choli Astutik^{a*}, Tri Sukitman^b, Yeni Puji Astuti^b, M. Ridwan^b & Kurratul Aini^c

^aProdi Bimbingan Dan Konseling STKIP PGRI Sumenep, Sumenep, Indonesia

^bProdi Pendidikan Guru Sekolah Dasar STKIP PGRI Sumenep, Sumenep, Indonesia

^cProdi Pendidikan Matematika STKIP PGRI Sumenep, Sumenep, Indonesia

Abstract

The purpose of carrying out this community service activity was based on findings about problems experienced by Nasyrul Ulum, an Islamic Boarding School in Aengdake Bluto District. The problems were : a). Some teachers and partners of Nasyrul Ulum Islamic Boarding School found difficulties in understanding the students' characteristics and the progress of those with special needs. The proposing team offered to provide solutions on understanding and increasing knowledge related on it. 2). Increasing skills for teachers to easily identify the students with special needs and its category as well. The activity, in terms of identifying and handling students with special needs, was held on September to November 2021 in Nasyrul Ulum auditorium. The training included; preparation, main activity, and post activity. The conclusion were; a). The training on identifying students with special needs in Nasyrul Ulum Islamic Boarding School ran well, b). The training on identifying students with special needs in Nasyrul Ulum Islamic Boarding School enthusiastically responded by students of Elementary and Junior High School in Aengdake Bluto District, and c) The participants of the training understood to identify the students with special needs, and to operate its application.

Abstrak

Tujuan dari dilaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berdsarkan dari berbagai temuan tentang permasalahan yang dimiliki oleh mitra yaitu Pondok Pesantren Nasyrul Ulum Aengdake Kec. Bluto Kab.sumenep. Adapun bentuk masalah yaitu: a). Karena beberapa guru dan mitra di Pondok Pesantren Nasyrul Ulum Aengdake ini merasa kesulitan memahami karakteristik siswa dan tidak memahami perkembangan siswa berkebutuhan khusus maka tim pengusul menawarkan solusi untuk memberikan pemahaman dan meningkatkan pengetahuan tentang siswa berkebutuhan khusus pada mitra, seluruh wali kelas dan guru BK di lingkungan pondok pesantren. 2). Meningkatkan keterampilan untuk identifikasi siswa berkebutuhan khusus sehingga mempermudah mitra dan guru untuk memahami jenis siswa berkebutuhan khusus. Kegiatan pengabdian masyarakat di Pondok Pesantren Nasyrul Ulum Aengdake ini dilaksanakan pada bulan September sampai November 2021 bertempat di auditorium di pondok pesantren tersebut. Kegiatan yang dilaksanakan meliputi pelatihan identifikasi dan penanganan ABK. Adapun langkah-langkah kegiatan pengabdian ini meliputi; persiapan kegiatan, kegiatan inti pelatihan dan penutup. Kesimpulan dari hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat yaitu; a). kegiatan pengabdian kepada masyarakat tentang pelatihan identifikasi anak berkebutuhan khusus di Pondok Pesantren Nasyrul Ulum Aengdake telah terlaksana dengan baik. b). Kegiatan pengabdian kepada masyarakat tentang pelatihan identifikasi anak berkebutuhan khusus di Pondok Pesantren Nasyrul Ulum Aengdake mendapatkan respon yang antusias dari para siswa/siswi SD dan SMP Desa Aengdake Kec. Bluto Kab.sumenep. dan c) Peserta pelatihan memahami dengan baik tentang cara identifikasi anak berkebutuhan khusus dan penggunaan aplikasi identifikasi anak berkebutuhan khusus.

Keywords: Identifikasi, Pelatihan, Karakteristi Perkembangan Anak dan Penanganan ABK

* Corresponding author:

E-mail address: choli.rayyan@yahoo.com (Choli Astutik)

1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan untuk anak berkebutuhan khusus akhir-akhir ini mulai berkembang. Hal ini terlihat dari banyaknya sekolah yang disediakan untuk memenuhi kebutuhan pendidikan anak berkebutuhan khusus. Namun, peningkatan jumlah anak berkebutuhan khusus tidak berkorelasi dengan layanan pendidikan inklusif. Menurut data Administrasi PSLB tahun 2007, jumlah anak berkebutuhan khusus yang mengenyam pendidikan formal hanya 2,7 persen atau 78.689 anak dari populasi anak berkebutuhan khusus di Indonesia atau 318.600 anak.em. Artinya 65,3% anak berkebutuhan khusus masih kurang beruntung, kurang beruntung dan berhak atas pendidikan. Bahkan, jumlah ini diperkirakan jauh lebih tinggi karena rendahnya prevalensi 0,7% dari populasi dan sistem pendataan yang buruk. Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat kompleks, mulai dari pendidikan dasar, pendidikan menengah hingga pendidikan tinggi (Misbahudholam AR, Rasyid, & Ridwan, 2021).

Anak berkebutuhan khusus adalah anak yang memiliki keunikan dalam jenis dan karakteristiknya, yang membedakannya dengan anak normal pada umumnya. Anak berkebutuhan khusus (ABK) adalah anak dengan kelainan atau penyimpangan ciri mental dan fisik yang berbeda dengan anak pada umumnya (Faradina, 2016). Keberagaman anak berkebutuhan khusus terkadang menyulitkan guru untuk menemukan jenis pendidikan dan layanan yang tepat. Namun, jika guru sudah memiliki pemahaman dan pengetahuan tentang hakikat anak berkebutuhan khusus, maka mereka akan mampu memenuhi kebutuhan anak berkebutuhan khusus tersebut., "Kerusakan moral lebih lanjut mengarah pada kurangnya saling mendukung, saling mendukung, penerimaan atau keramahan" (Misbahudholam AR & Hardiansyah, F, 2022). Anak berkebutuhan khusus yakni merupakan anak yang memiliki perbedaan dengan anak-anak lain yang seumuran. Anak dikatakan berkebutuhan khusus jika ada yang kurang atau bahkan lebih. Anak berkebutuhan khusus adalah anak yang memerlukan perlakuan khusus terkait dengan kelainan dan gangguan perkembangan yang dialaminya.

Menurut (Lampah & Setiawan, 2018), penilaian adalah proses mengumpulkan, menganalisis, dan menafsirkan data atau informasi tentang siswa dan lingkungannya. Hal ini dilakukan untuk memberikan wawasan tentang keragaman keadaan individu dan masyarakat yang mendasari pengembangan program dan layanan pendidikan khusus. Menurut Aprilia & Linda (Aini & Ridwan, 2021), pendidikan adalah suasana belajar yang sadar dan terencana yang bertujuan untuk mengembangkan berbagai potensi dalam diri seseorang.

Identifikasi dini anak berkebutuhan khusus bertujuan untuk melaksanakan proses penyaringan anak cacat/menyimpang (fisik, intelektual, sosial, emosional/perilaku) sedini mungkin untuk memberikan layanan pendidikan yang sesuai (Mangunsong, 2009). Hasil dari penetapan ini adalah identifikasi anak berkebutuhan khusus yang membutuhkan layanan pendidikan khusus melalui dukungan yang tepat yang diberikan oleh guru atau sekolah. Anak berkebutuhan khusus dapat memperoleh manfaat dari layanan pendidikan di lingkungan pendidikan khusus untuk anak berkebutuhan khusus, seperti sekolah dasar inklusi, sekolah menengah atas inklusi, dan sekolah inklusi, penerimaan dan sekolah menengah inklusi. Namun, memberikan pelayanan atau pengobatan yang tepat akan membawa hasil yang cepat jika pengobatan tersebut tepat untuk kebutuhan anak. Perawatan yang tepat harus dimulai dengan identifikasi anak yang benar. Oleh karena itu, guru dan sekolah perlu secara cermat mempelajari karakteristik anak berkebutuhan khusus. Oleh karena itu, kami merekomendasikan alat identifikasi untuk anak berkebutuhan khusus. Hal ini dimaksudkan untuk memudahkan para guru atau panitia penerimaan sekolah dalam mengidentifikasi jenis-jenis disabilitas yang ada pada siswanya, sehingga diharapkan para guru dan sekolah yang berminat dapat dengan mudah memberikan pengobatan yang sesuai kepada siswa tersebut.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini merupakan hasil diskusi atas rumusan masalah dan solusi yang diajukan pemrakarsa kepada mitra (ketua pengurus pondok pesantren) Nasyrul Ulum Aengdake, Dr. Zamzami Sabiq, Bpk. psi) :

- a. Karena beberapa guru dan mitra di Pondok Pesantren Nasyrul Ulum Aengdake ini merasa kesulitan memahami karakteristik siswa dan tidak memahami perkembangan siswa berkebutuhan khusus maka tim pengusul menawarkan solusi untuk memberikan pemahaman dan meningkatkan pengetahuan tentang siswa berkebutuhan khusus pada mitra, seluruh wali kelas dan guru BK di lingkungan pondok pesantren.
- b. Meningkatkan keterampilan untuk identifikasi siswa berkebutuhan khusus sehingga mempermudah mitra dan guru untuk memahami jenis siswa berkebutuhan khusus.

2. Metode

Kegiatan pengabdian masyarakat di Pondok Pesantren Nasyrul Ulum Aengdake ini dilaksanakan pada bulan September sampai November tahun 2021 bertempat di auditorium di pondok pesantren tersebut. Kegiatan yang dilaksanakan meliputi pelatihan identifikasi dan penanganan ABK. Kegiatan pengabdian ini mengenai identifikasi dan penanganan ABK:

a. Persiapan kegiatan PKM yaitu:

1. Melakukan observasi atau survey tempat kegiatan pengabdian masyarakat yaitu di Pondok Pesantren Nasyrul Ulum Aengdake Kec. Bluto Kab. Sumenep.
2. Mengurus perijinan PKM Kepada ketua yayasan serta kepada Kepala Sekolah Pondok Pesantren Nasyrul Ulum Aengdake Kec. Bluto Kab. Sumenep
3. Mengurus administrasi/persuratan
4. Mempersiapkn alat dan bahan pengabdian
5. Mempersiapkan tempat yang digunakan untuk melaksanakan PKM yaitu bertempat di Aula pondok pesantren tersebut.

b. Pelaksanaan kegiatan pelatihan yaitu:

1. Pembukaan serta melakukan perkenalan bersama wali kelas dan guru BK Pondok Pesantren Nasyrul Ulum Aengdake Kec. Bluto Kab. Sumenep yang menjadi sasaran kegiatan.
2. Peningkatan pengetahuan mengenai tahap-tahap dan tugas-tugas perkembangan manusia, Psikologi Perkembangan Anak Berkebutuhan Khusus serta Identifikasi anak berkebutuhan khusus.
3. Peningkatan keterampilan identifikasi ABK dengan menggunakan aplikasi yang telah disiapkan oleh tim kepada wali kelas dan guru BK di Pondok Pesantren Nasyrul Ulum Aengdake.
4. Kegiatan selanjutnya melakukan tanya-jawab dengan para peserta pelatihan tentang identifikasi dan penanganan ABK.

c. Penutupan

1. Memberikan hadiah atau *door prize* untuk peserta yang aktif dalam menjawab pertanyaan
2. Melakukan kegiatan Foto bersama-sama semua peserta pelatihan.
3. Berpamitan dengan ketua yayasan serta kepala sekolah dan para guru di Pondok Pesantren Nasyrul Ulum Aengdake Kec. Bluto Kab. Sumenep
4. Menyusun laporan akhir dari kegiatan pengabdian masyarakat yang telah selesai dilaksanakan.

Pelaksanaan kegiatan pelatihan mengenai identifikasi dan penanganan Anak Berkebutuhan Khusus ini ditujukan pada wali kelas dan guru BK Pondok Pesantren Nasyrul Ulum Aengdake Kec. Bluto Kab. Sumenep dari jenjang TK, SMP dan SMK. sebanyak kurang lebih 15 orang. Adapun *Output* dari kegiatan pengabdian masyarakat yaitu:

- a. Wali kelas serta guru BK diberikan sebuah pelatihan tentang tahap-tahap dan tugas-tugas perkembangan anak dan remaja, psikologi anak berkebutuhan khusus dan keterampilan mengidentifikasi ABK melalui praktek penggunaan aplikasi assessment yang sudah disiapkan oleh tim.
- b. Dari hasil pelatihan, wali kelas dapat menggunakan aplikasi assessment untuk membantu dalam identifikasi siswa berkebutuhan khusus sesuai jenjang.

Untuk menilai atau evaluasi pemahaman peserta terhadap isi materi, sejumlah pertanyaan yang berkaitan dengan isi materi dimunculkan dan diminta untuk dijawab oleh guru. Peserta yang menjawab pertanyaan dengan benar akan mendapatkan doorprize sebagai tanda apresiasi.

3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian masyarakat yang di hias dalam sebuah pelatihan identifikasi dan pengenalan anak berkebutuhan khusus biasanya berjalan lancar. Ketua Yayasan, seluruh dewan pengurus serta para guru di lingkungan Pondok Pesantren membantu mengatur lokasi, tempat dan mengoordinasikan kepada semua peserta pelatihan. Peserta pelatihan adalah seluruh guru dan guru BK di Pesantren Nayrul Ulum Aengdake. Guru menjadi salah satu dari sekian banyak faktor yang dapat menentukan optimalisasi pelaksanaan pembelajaran pendidikan di sebuah sekolah (Hardiansyah & Rasia, 2022). Tempat yang digunakan untuk kegiatan ini yaitu auditorium.

Sebelum melakukan kegiatan pelatihan, para pemateri terlebih dahulu memperkenalkan diri kemudian mencoba mempelajari dasar-dasar psikologi perkembangan. Pembicara mengajukan sejumlah pertanyaan terkait pemahaman anak dan remaja, tahapan perkembangan, karakteristik serta tugas perkembangan.



Gambar 1. Pelaksanaan Pelatihan

Setelah mempelajari dasar-dasarnya, pemateri mulai menjelaskan materi pelatihan yaitu tentang Aplikasi Asesment Anak Berkebutuhan Khusus. Setiap peserta sebelumnya diwajibkan membawa laptop untuk mempermudah di dalam proses pelatihan. Setelah itu peserta mengopy file aplikasi Asesment Anak Berkebutuhan Khusus dari pemateri. Setiap peserta diwajibkan untuk mencoba aplikasi tersebut pertama yang dilakukan adalah membuka aplikasi tersebut kemudian peserta diwajibkan membaca dulu petunjuk pengisian. Peserta memilih Ketunaan, misal Ketunaan Type Lamban Belajar (slow learner) atau disesuaikan data-data yang telah diobservasi oleh guru kelas dan guru BK setelah itu peserta mengisi identitas anak yang telah diobservasi memiliki kecenderungan lamban belajar.



Gambar 2. Aplikasi Asesment ABK

| TYPE | GEJALA YANG DIAMATI | SKOR |
|--|--|--------------------|
| SLOW LEARNER | Pernah tidak naik kelas | 1 |
| | Daya tangkap terhadap pelajaran lambat | 1 |
| | Sering lambat dalam menyelesaikan tugas-tugas akademik | 1 |
| | Rata-rata prestasi belajar selalu rendah | 1 |
| | Bisa membaca huruf gagal membaca kata | 1 |
| | Memahami perintah setelah diulang-ulang | 0 |
| NILAI | | 4 |
| KETERANGAN | | MASUK SLOW LEARNER |
| CATATAN : Jika Anak Tersebut termasuk ke gejala yang dipilih maka isi Score = 1 dan jika tidak score isi = 0 | | |

Gambar 3. Skor Hasil Aplikasi Asisement

Peserta selanjutnya fokus kepada gejala yang diamati dan jika anak tersebut ter indikasi pada gejala yang terpilih maka isi score 1 dan jika tidak isi score 0 misal (nama siswa : Adit : pernah tidak naik kelas kita asik skor 1, kemudian lanjut kolom e 2 yaitu daya tangkap terhadap pelajaran kita kasik skor 1 juga disesuaikan dengan observasi/data yang guru peroleh tentang siswa tersebut. Gejala-gejala tersebut diisi sampai selesai sesuai kolom. Setelah itu lihat score akhir dan sistem langsung menyimpulkan apakah siswa itu masuk e slow leaner.

Selama kegiatan pelatihan, para peserta pelatihan menunjukkan semangat dan perhatian terhadap isi materi. Pemaparan materi berlangsung kurang lebih 180 menit dan diakhir sesi pemateri memberikan kesempatan kepada peserta untuk bertanya mengenai materi. yang telah disajikan. Tiga pertanyaan diterima dari peserta pelatihan mengenai isi dokumen.



Gambar 4. Penyampain Materi Pelatihan dan Tanya jawab

Setelah selesai menjawab pertanyaan dari semua peserta, pemateri melaksanakan penilaian atau evaluasi terkait tentang materi yang sudah diberikan dengan cara yaitu memberikan pertanyaan serta kesempatan kepada seluruh

peserta untuk menjawab pertanyaan. Peserta yang bisa menjawab pertanyaan dari pemateri akan mendapatkan sebuah hadiah atau *door prize* sebagai tanda apresiasi kemudian kegiatan pelatihan dilaksanakan dengan melakukan foto bersama antara peserta dengan pemateri..

3.1. Keberlanjutan Program

Kegiatan pelatihan tentang identifikasi dan penanganan anak berkebutuhan khusus di Pondok Pesantren Nasyrul Ulum Aengdake dilakukan secara baik bahkan semua peserta kegiatan pelatihan dikatakan semangat dan antusias serta berharap kegiatan pelatihan seperti ini dapat berlanjut dengan memberikan materi lainnya terutama tentang bagaimana upaya penanganan siswa berkebutuhan khusus. Pengasuh pondok pesantren juga mengharapkan akan adanya kegiatan yang berkelanjutan sehingga semakin dapat meningkatkan pengetahuan para guru tentang penanganan anak berkebutuhan khusus.

3.2. Rekomendasi Rencana Tindak Lanjut

Berdasarkan dari hasil evaluasi serta monitoring dalam kegiatan yang telah dilaksanakan, didapatkan beberapa rekomendasi yang kami ajukan, yaitu:

- a. Bentuk Kegiatan yang sama seharusnya bisa dilakukan secara terus menerus atau kontinyu dalam upaya meningkatkan pengetahuan serta bagaimana cara penanganan anak berkebutuhan khusus
- b. Dilaksanakan bentuk kerjasama dengan instansi yang mempunyai baik itu hal pengalaman dalam penanganan siswa berkebutuhan khusus.

Adapun *outcome* yang diperoleh yaitu :

- a. Dilaksanakannya program pengabdian masyarakat tentang pelatihan identifikasi dan penanganan anak berkebutuhan khusus diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dari wali kelas dan guru BK tentang tahap-tahap dan tugas-tugas perkembangan anak dan remaja sehingga dapat meningkatkan kesadaran dari guru dalam memahami karakteristik anak dan menerima setiap potensi dan kelemahan yang dimiliki setiap masing-masing siswa di kelas.
- b. Lebih jauh, diharapkan kegiatan tersebut dapat meningkatkan pemahaman dari wali kelas dan guru BK dalam memahami karakteristik anak berkebutuhan khusus sehingga dapat dengan mudah memahami dan merencanakan program pembelajaran serta penanganan sesuai karakteristik dari anak berkebutuhan khusus.
- c. STKIP PGRI Sumenep dapat dikenal sebagai institusi yang memiliki kepedulian terhadap pendidikan, khususnya pendidikan pada anak berkebutuhan khusus.

4. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan yakni:

1. Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat tentang pelatihan identifikasi anak berkebutuhan khusus di Pondok Pesantren Nasyrul Ulum Aengdake telah dilaksanakan secara baik.
2. Kegiatan pengabdian masyarakat tentang pelatihan identifikasi anak berkebutuhan khusus di Pondok Pesantren Nasyrul Ulum Aengdake mendapatkan respon yang sangat antusias oleh siswa di SD dan SMP Desa Aengpanas Kecamatan Bluto.
3. Peserta pelatihan memahami dengan baik tentang cara mengidentifikasi anak berkebutuhan khusus serta menggunakan aplikasi asesmen ABK.
4. Pengabdian masyarakat seperti kegiatan ini bisa dilaksanakan baik itu yang dilaksanakan di sekolah yang sama maupun di sekolah lainnya, dengan target masyarakat yang memang membutuhkan pembelajaran serta penanganan tentang anak berkebutuhan khusus.

Acknowledgements

Diucapkan banyak terimakasih kepada Pengasuh Pondok Pesantren Nasyrul Ulum Aengdake Kecamatan Bluto Kabupaten sumenep yang telah berkendian menjadi mitra dalam pengabdian ini, serta kepada LPPM STKIP PGRI Sumenep yang telah memberikan kesempatan kepada TIM Pengabdi untuk melaksanakan pengabdian tentang pelatihan identifikasi dan penanganan siswa berkebutuhan khusus di Pondok Pesantren Nasyrul Ulum Aengdake Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep.

References

- Aini, K., & Ridwan, M. (2021). Students'higher Order Thinking Skills Through Integrating Learning Cycle 5E Management with Islamic Values in Elementary School. *AL-TANZIM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(3), 142-156.
- Faradina, N. (2016). Penerimaan Diri pada Orang Tua yang Memiliki Anak Berkebutuhan Khusus. *Psikoborneo*, 4(1), 18–23.
- Hardiansyah, F., & Rasia, M. M. A. (2022). Enhancing Students ' Learning Motivation through Changing Seats in Primary School. *Mimbar Sekolah Dasar*, 9(1), 253–268. <https://doi.org/10.53400/mimbar-sd.v9i1.43002>
- Lampah, N. T. S., & Setiawan, E. B. (2018). Aplikasi Asesmen Anak Berkebutuhan Khusus di SLB Rafaha Arjasari Menggunakan Progressive Web App. *ULTIMA Computing*, 10(2), 65–74. <https://doi.org/10.31937/sk.v10i2.958>
- Mangunsong, F. (2009). *Psikologi dan Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Jilid 1*. LPSP3 UI.
- Misbahudholam AR, M., Rasyid, S. F., & Ridwan, M. (2021). Legacy Pendidikan Nilai Kepahlawanan KH. Abdullah Sajjad dari Madura Berbantuan Komik Pembelajaran untuk Siswa SD/MI di Sumenep. *MADRASAH Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 14(1), 79–88. <https://doi.org/10.18860/mad.v14i1.10315>
- Misbahudholam AR, M., & Hardiansyah, F. (2022). Prosocial Behavior of Elementary School Students Based on Gender Differences in Society 5.0. *Journal of Innovation in Educational and Cultural Research*, 3(3), 390–396. <https://doi.org/10.46843/jiecr.v3i3.121>